

**ANALISIS POLA PERSEBARAN PASAR MODERN
KOTA YOGYAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

NOVI DWI PUTRI HARDANTI

E100150156

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS POLA PERSEBARAN PASAR MODERN
KOTA YOGYAKARTA**

NOVI DWI PUTRI HARDANTI

E100150156

PUBLIKASI ILMIAH

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



Drs. Umrotun, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS POLA PERSEBARAN PASAR MODERN KOTA YOGYAKARTA

Oleh :
NOVI DWI PUTRI H
E100150156

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 22 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Umrotun, M.Si.
(Ketua Dewan Pembahas)
2. Dr. M. Musyam, M. TP.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Danardono, S.Si. M.Sc.
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,



Priyana, M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Agustus 2019

A 6000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda emblem of Indonesia and the text "METERAI KEPER" at the top, "6000" in large numbers, and "6000 RUPELSTAMP" at the bottom. The serial number "9875CAHFG41340005" is visible. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Novi Dwi Putri Hardanti

ANALISIS POLA PERSEBARAN PASAR MODERN KOTA YOGYAKARTA

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Pola Persebaran Pasar Modern di Kota Yogyakarta. Pasar modern merupakan salah satu fasilitas pelayanan yang berperan dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui persebaran pasar pasar modern (pusat perbelanjaan) di Kota Yogyakarta, (2) Mengetahui pola persebaran dan pasar modern (pusat perbelanjaan) di Kota Yogyakarta dan implikasinya terhadap kota. Penelitian yang dilakukan memiliki latar belakang dengan pesatnya pertumbuhan pasar modern (pusat perbelanjaan) seiringnya perkembangan Kota Yogyakarta dikhawatirkan dapat mempengaruhi kondisi kota dan memberi dampak negatif terhadap kota. Pertumbuhan pasar modern (pusat perbelanjaan) diharapkan dapat diperhatikan dan dikendalikan oleh pemerintah dalam memperketat pemberian perizinan usaha dari segi aspek tertentu. Penelitian dengan metode kuantitatif ini memanfaatkan data primer dan sekunder dalam pengolahan datanya serta menggunakan pendekatan keruangan menggunakan metode morfologi kota dengan penekanan pada sebaran berupa titik sebaran pasar modern, faktor yang mempengaruhi berdirinya pasar modern dan perkembangan pasar modern . Pola persebaran pasar modern dianalisis dengan menggambarkan dengan menggunakan metode analisis tetangga terdekat. Interaksi keruangan yan mempengaruhi persebaran pasar modern diukur dengan aksesibilitas, tempat wisata, dan universitas. Sedangkan implikasi penataan ruang dianalisis dengan metode diskriptif. Hasil penelitian berupa (1) Persebaran pasar moodern Kota Yogyakarta yang mengelompok mengalir ke arah utara di Kota Yogyakarta. (2) Pola persebaran pasar modern di Kota Yogyakarta berdiri karena adanya faktor luasan wilayah, aksesibilitas yang mudah dijangkau, tempat wisata yang menarik pengunjung luar kota dan banyaknya universitas.

Kata kunci : Pasar Modern, Peresebaran dan Pola Persebaran, Analisis Tetangga Terdekat, Interaksi Keruangan.

Abstract

This study is entitled Analysis of Modern Market Distribution Patterns in Yogyakarta City. The modern market is one of the service facilities that play a

role in contributing to economic growth. The purpose of this study is (1) Knowing the spread of modern markets (shopping centers) in Yogyakarta City, (2) Knowing the distribution patterns and modern markets (shopping centers) in Yogyakarta City and their impact on the city. Research conducted has a background with the rapid growth of modern markets (shopping centers) along with the development of the City of Yogyakarta, it is feared that it can affect the condition of the city and have a negative impact on the city. The growth of the modern market (shopping center) is expected to be noticed and controlled by the government in tightening business licensing from certain aspects. This quantitative research method utilizes primary and secondary data in data processing and uses a spatial approach using the city morphology method with an emphasis on distribution in the form of distribution points of modern markets, factors that influence the establishment of modern markets and the development of modern markets. The pattern of distribution of modern markets is analyzed by describing using the nearest neighbor analysis method. Spatial interactions that influence the spread of modern markets are measured by accessibility, tourist attractions, and universities. While the implications of spatial planning are analyzed by the descriptive method. The results of the research are (1) The distribution of Yogyakarta's modern market which is clustered flowing northward in the city of Yogyakarta. (2) The pattern of the spread of modern markets in the city of Yogyakarta stands because of the factors of area size, accessibility that is easily accessible, tourist attractions that attract visitors outside the city and the number of universities.

Keywords : Modern Market, Distribution and Distribution Patterns, Analysis of Nearby Neighbors, Spatial Interactions.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Yogyakarta terletak pada posisi yang sangat strategis yaitu sebagai pusat pemerintahan di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan berada ditengah-tengah 4 (empat) kabupaten tetangga yaitu Bantul, Sleman, Kulon Progo dan Gunung Kidul. Kota Yogyakarta adalah salah satu kota kuno di Indonesia yang tetap hidup, bahkan makin hari makin berkembang, baik dalam segi kehidupan masyarakatnya maupun segi spasialnya. Kota Yogyakarta biasanya lebih dikenal dengan Jogja, Yogya, atau Jogjakarta. Kota ini merupakan

salah satu pusat perekonomian Propinsi Jawa Tengah yang terletak pada kawasan yang lebih dikenal dengan sebutan Joglosemar (Jogjakarta, Solo dan Semarang). Kota yang merupakan pusat pemerintahan Propinsi DIY ini memiliki daerah yang strategis dan dinamis untuk melakukan berbagai bidang kegiatan politik, ekonomi sosial dan budaya dan kegiatan lainnya yang melibatkan berbagai komponen masyarakat sehingga perubahan yang terjadi baik fisik maupun non fisik berkembang pesat seiring dengan laju pembangunan yang berakibat mempengaruhi daerah sekitar Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta juga merupakan kota budaya dan kota tujuan wisata nasional serta kota pendidikan.

Kota Yogyakarta yang dijuluki kota pendidikan, termasuk salah satu kota dengan perkembangan ekonomi dan pembangunan yang sangat pesat. Kota Yogyakarta sepuluh tahun yang lalu berbeda dengan Kota Yogyakarta saat ini, yang juga akan berbeda dengan Kota Yogyakarta sepuluh tahun yang akan datang. Pembangunan yang sangat pesat serta pertumbuhan penduduk yang signifikan, terutama dengan banyak berdiri pusat pendidikan dan perbelanjaan di Kota Yogyakarta menjadikan perkembangan fisik Kota Yogyakarta berdampak pesat.

Akibatnya persebaran pasar modern yang semakin meningkat dari waktu ke waktu ini dikhawatirkan akan berdampak terhadap tata ruang Kota Yogyakarta yang merupakan kota budaya dan kota tujuan wisata nasional serta kota pendidikan. Analisis pola persebaran pasar modern dengan sistem informasi geografi ini merupakan suatu metode yang lebih mudah untuk pengolahan data spasial secara digital dan dapat menyajikan informasi dalam pemetaan pasar modern di Kota Yogyakarta sehingga dapat membantu sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan tata ruang kota.

Pemanfaatan teknologi sistem informasi geografi (SIG) dan kelebihan dalam penelitian ini untuk pembuatan Peta Persebaran Lokasi Pasar Modern (pusat perbelanjaan di Kota Yogyakarta. Hasil yang diperoleh dari pemanfaatan sistem informasi geografi (SIG) dalam penelitian ini untuk

mengetahui pola persebaran pasar modern (pusat perbelanjaan) di Kota Yogyakarta dan implikasinya terhadap tata ruang kota. Mengetahui persebaran pasar modern (pusat perbelanjaan), analisis lokasi dan pola persebaran diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan perencanaan dalam perkembangan pasar modern (pusat perbelanjaan) di Kota Yogyakarta.

1.2 Perumusan Masalah

Secara fisik pembangunan pengembangan wilayah kota memiliki dampak terhadap perkembangan pasar. Pertumbuhan dan persebaran pasar modern (pusat perbelanjaan) apabila tidak dikendalikan atau diatur penataannya dikuatirkan dapat mematikan peranan pasar tradisional yang sudah ada terlebih dahulu. Pasar- pasar di Kota Yogyakarta terdiri dari berbagai macam pasar yang didalamnya banyak menjual berbagai barang dagangan dimana pasar tersebut tersebar merata di berbagai lokasi di Kota Yogyakarta, sehingga bila informasi yang diberikan hanya dalam bentuk buku dan leaflet, maka besar kemungkinan masyarakat kurang mendapat gambaran yang baik tentang pasar yang bersangkutan. Oleh karena itu dirasakan sangat penting untuk memiliki sarana penyebaran informasi yang lebih komulatif dan mampu menyajikan informasi keruangan secara lengkap dan menarik dalam bentuk peta. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana pola persebaran Pasar Modern di Kota Yogyakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui persebaran Pasar Modern di Kota Yogyakarta
- 2) Mengetahui pola persebaran Pasar Modern di Kota Yogyakarta

2. METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang melihat realitas atau obyek sebagai sesuatu yang dinamis dan menginterpretasikan objek yang diamati untuk membangun konstruksi pemikiran atas gejala yang diamati. Selain itu metode yang digunakan yaitu survei lapangan untuk validasi data yang telah dibuat dan perhitungan menggunakan analisis tetangga terdekat.

2.1 Populasi / Objek Penelitian

Terdapat dua objek dalam penelitian ini yaitu lokasi dan pasar modern. Lokasi merupakan salah satu unsur penting sebagai parameter pertimbangan untuk membuka sebuah usaha. Lokasi yang strategis akan berdampak pada tingkat keberhasilan yang tinggi. Objek yang diteliti adalah pasar modern yang terdiri dari *minimarket*, *supermarket*, dan *hypermarket* sehingga populasi penelitian adalah seluruh pasar modern yang dijadikan sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian “Analisis Pola Persebaran Pasar Modern Dan Implikasinya Terhadap Kota Yogyakarta”, menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu survei lapangan. Pelaksanaan survei lapangan dilakukan ke beberapa titik lokasi penelitian pasar modern dengan cara plotting. Selain pengamatan ke beberapa titik lokasi penelitian, survei dilakukan untuk memperoleh data atau posisi koordinat dengan menggunakan alat berupa GPS (Global Positioning System). *Plotting* merupakan cara yang dilakukan untuk memetakan keadaan terbaru pada objek penelitian. Salah satu cara untuk mengukur pola persebaran dapat menggunakan model analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour analysis*) yaitu menghitung besarnya parameter tetangga terdekat (T) dengan menggunakan rumus berikut :

$$R_n = 2\bar{D}\sqrt{\frac{n}{A}} \quad \bar{D} = \sum \frac{d}{n}$$

Keterangan:

R_n = Nilai *nearest neighbour index*

\bar{D} = rata-rata jarak antar titik terdekat

d = Jarak antar titik terdekat

n = Jumlah titik

A = Luas

2.3 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian menggunakan perangkat lunak sistem informasi geografis dengan pemrosesan sederhana, yaitu dengan melakukan proses integrasi data grafis dan data atribut dalam bentuk data tabulasi. Data berupa peta digital yang merupakan data grafis dan data koordinat obyek penelitian yang berasal dari survey lapangan, digunakan sebagai data atribut, yang nantinya dimasukkan ke dalam data tabulasi. Pengolahan data dari data grafis dan data tabulasi dengan menggunakan aplikasi sistem informasi geografi. Hasil pengolahan data tersebut berupa Persebaran Pasar Modern, yang kemudian dapat digunakan sebagai analisis pola persebarannya dengan metode analisis tetangga terdekat. Setelah dilakukan analisis pola persebaran pasar dilanjutkan dengan analisis pola persebaran pasar dan implikasinya terhadap Kota Yogyakarta untuk menentukan faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan pasar modern begitu pesat dengan menggunakan Overlay.

2.4 Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun metode analisis yang digunakan sebagai berikut:

2.4.1 Tujuan pertama menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan persebaran pasar modern di Kota Yogyakarta Analisis keruangan dengan mempelajari letak lokasi pasar modern dari titik koordinat pasar modern. Persebaran pasar modern nantinya akan membentuk pola persebarannya.

2.4.2 Tujuan kedua menggunakan metode analisis tetangga terdekat.

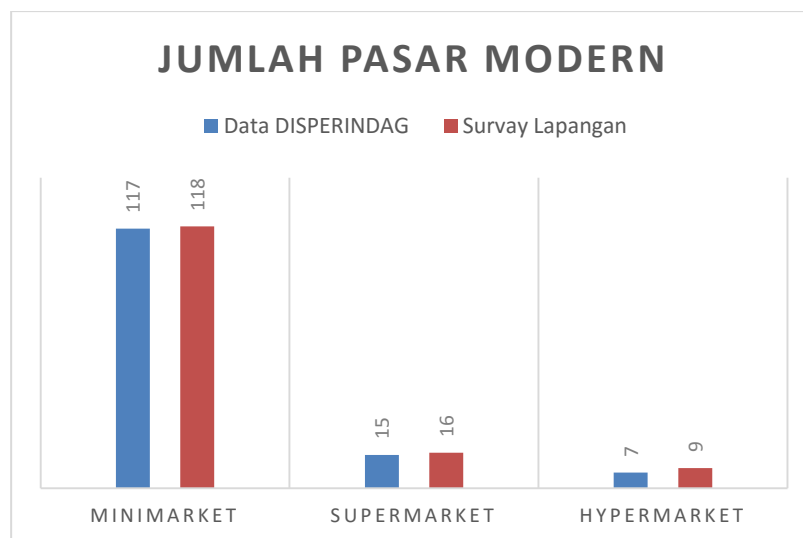
Analisis tetangga terdekat adalah sebuah analisa untuk menentukan suatu pola permukiman penduduk. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pola persebaran pasar modern Kota Yogyakarta. Analisis data dalam penelitian ini yaitu pasar modern, setelah mengetahui pola persebarannya akan dioverlay

dengan jaringan jalan, fasilitas umum, dan permukiman padat penduduk untuk memperkuat analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Jumlah Pertumbuhan Pasar Modern Kota Yogyakarta

Perkembangan jumlah pasar modern di Kota Yogyakarta cukup tinggi mengingat Kota Yogyakarta merupakan Kota Pelajar dengan banyaknya wisata alam dan segala keindahannya yang menjadi icaran para wisatawan. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan analisis data sekunder yang berasal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta (DISPERINDAG) dan data hasil survey lapangan. Data sekunder tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah dan memperjelas dalam penyampaian informasi untuk mengetahui dinamika perkembangan pasar modern di Kota Yogyakarta dan dibandingkan dengan hasil survey yang telah dilakukan. Adapun perbedaan jumlah kumulatif yang dapat dilihat pada gambar 1 diagram berikut :



Gambar 1. Jumlah Pasar Modern di Kota Yogyakarta 2019

Berdasarkan data tersebut Kota Yogyakarta memiliki total jumlah pasar modern menurut data sekunder 117 *minimarket*, 15 *supermarket*, dan 7 *hypermarket*.

Namun setelah dilakukan pengecekan di lapangan terdapat sedikit perbedaan jumlah pasar modern yakni 118 *minimarket*, 16 *supermarket*, dan 9 *hypermarket*.

Adapun perbedaan letak lokasi pasar modern menurut data sekunder dan hasil survey yang menunjukkan di Jalan Tegalturi no 69, Giwangan Kecamatan Umbulharjo terdapat sebuah minimarket namun, hasil survey tidak ditemukan minimarket di daerah tersebut. Terjadi ketidaksesuaian antara data sekunder dengan hasil lapangan dipengaruhi oleh tingkat update yang lambat dilakukan dinas terkait.

3.2 Peta Persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta

Luasan wilayah ternyata lebih mempengaruhi persebaran pasar modern dibandingkan dengan kepadatan penduduk. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada 33 pasar modern meliputi minimarket, dan supermarket. Sedangkan Kecamatan Ngampilan yang padat penduduknya mencapai 24,417 jiwa/km² hanya memiliki 7 pasar modern yang tersebar di wilayah tersebut karena luas wilayahnya hanya 0,82 km²/jiwa.

Pasar modern yang menumpuk tersebut berada di sepanjang jalan Sorong dan jalan Tegalturi, Kecamatan Umbulharjo sampai jalan Pramuka yang merupakan jalan Arteri (Utama). Kecamatan Umbulharjo merupakan keterpusatan pasar modern yang ada di Kota Yogyakarta karena memiliki jenis fasilitas pasar modern terlengkap sehingga banyak pasar modern yang didirikan di wilayah tersebut. Sedangkan Kecamatan Umbulharjo hanya memiliki kepadatan penduduk 9,64 jiwa/km² tetapi banyak terdapat pasar modern yang mayoritas *minimarket* yakni 33 toko dan 5 *supermarket*. Hal ini didukung oleh luas wilayah kecamatan yang besar dan fasilitas yang lengkap seperti adanya Rumah Sakit, Perumahan, jalan yang mudah dijangkau dan Universitas yang banyak di wilayah ini.

Kecamatan Pakualaman dan Kraton merupakan Kecamatan yang hanya memiliki 1 pasar modern di dalamnya. Hal ini karena 2 Kecamatan tersebut merupakan Kecamatan dengan luas wilayah tersempit dengan luas wilayah

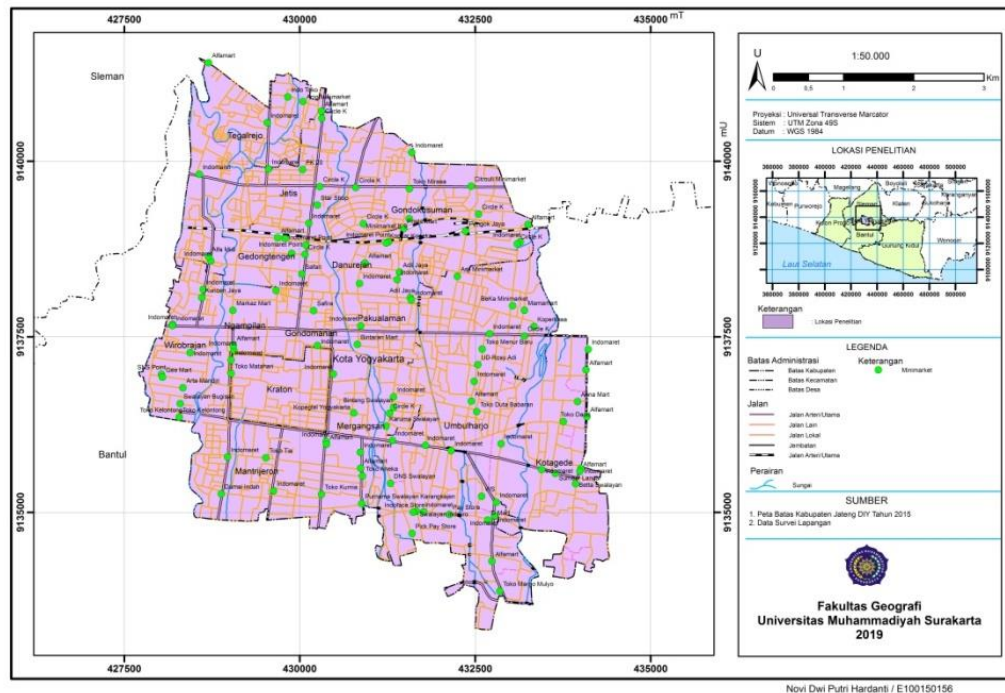
yang hanya mencapai 0,63 untuk Kecamatan Pakualaman dan 1,4 untuk Kecamatan Kraton. Sedangkan kepadatan penduduk di 2 Kecamatan ini termasuk kepadatan penduduk dengan jumlah tinggi yakni 19,1 untuk Kecamatan Pakualaman dan 15,3 untuk Kecamatan Kraton.

Kecamatan Ngampilan dengan kepadatan penduduk tertinggi memiliki 7 pasar modern didalamnya. Hal ini sangat seimbang melihat banyaknya penduduk dan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya pun perlu tercukupi. Sedangkan dari segi luas wilayahnya Kecamatan Ngampilan ini luasnya tidak mencapai 1 km² hanya 0,82 Km².

Masalah yang dihadapi pada persebaran pasar modern di Kota Yogyakarta adalah daya saing yang ketat. Dilihat dari aspek manapun Kota Yogyakarta memiliki jumlah pasar modern yang cukup banyak dan sudah merata diseluruh wilayah.

3.2.1 Peta Persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta (*Minimarket*)

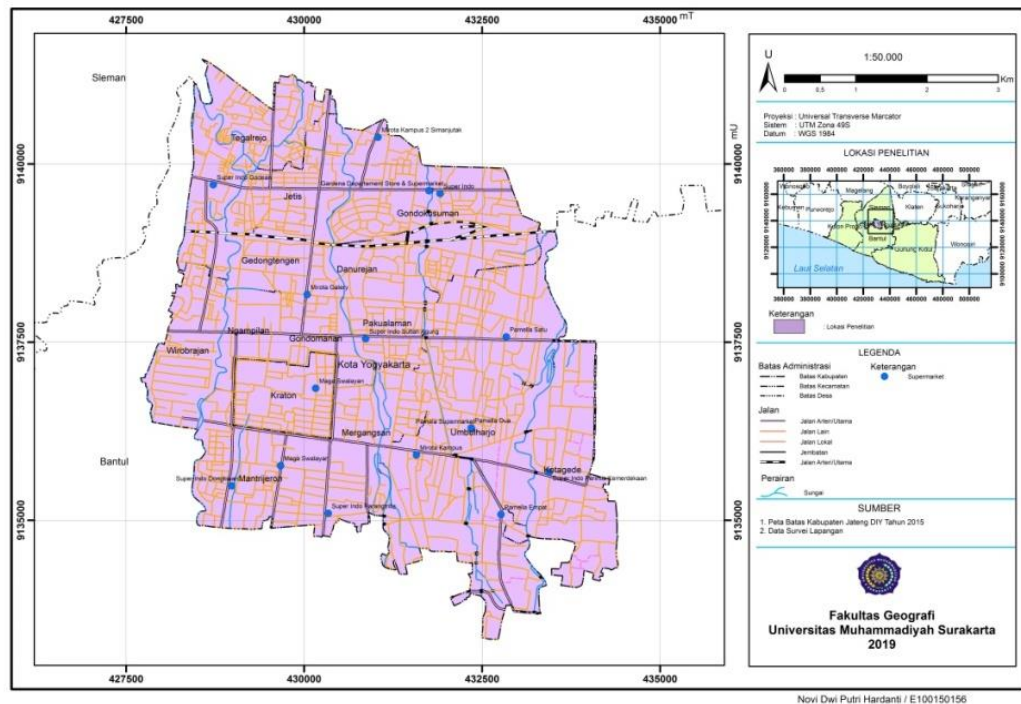
Hasil dari penelitian ini adalah peta persebaran lokasi pasar modern (*Minimarket*) diperoleh dari data koordinat hasil survey lapangan dengan menggunakan GPS terdapat letak persebaran lokasi pasar modern (*Minimarket*) di Kota Yogyakarta, kemudian data tersebut dioverlaykan dengan peta administrasi dan peta jaringan jalan Kota Yogyakarta. Pada peta persebaran pasar modern (*Minimarket*) ini simbol yang digunakan adalah lingkaran berwarna merah. Persebaran *Minimarket* ini dibagi menjadi dua yaitu minimarket dengan skala nasional seperti Alfamart, Indomaret, Circle K dan minimarket berskala lokal atau minimarket yang hanya ada di daerah Kota Yogyakarta.



Gambar 2. Peta Persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta (*Minimarket*)

3.2.2 Peta Persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta (*Supermarket*)

Peta persebaran lokasi pasar Modern (*Supermarket*) ini diperoleh dari data koordinat hasil survey lapangan dengan menggunakan GPS terdapat letak persebaran lokasi pasar Modern (*Supermarket*) di Kota Yogyakarta, kemudian data tersebut dioverlaykan dengan peta administrasi dan peta jaringan jalan Kota Yogyakarta. Pada peta simbol yang digunakan untuk menggambarkan jenis pasar modern Supermarket adalah lingkaran berwarna hijau. Adapun Supermarket Mirota, Pamella, Maga Swalayan dan Gardena Departemen Store & Supermarket yang hanya ada di Kota Yogyakarta.

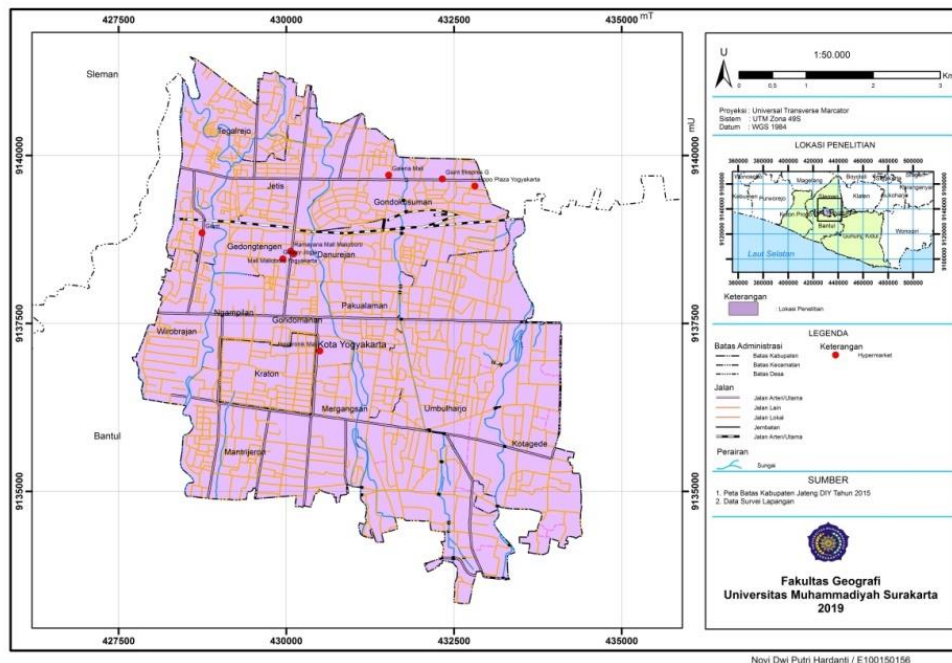


Gambar 3. Peta Persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta (*Supermarket*)

3.2.3 Peta Persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta (*Hypermarket*)

Peta persebaran lokasi pasar Modern (*Hypermarket*) ini diperoleh dari data koordinat hasil survey lapangan dengan menggunakan GPS terdapat letak persebaran lokasi pasar Modern (*Hypermarket*) di Kota Yogyakarta, kemudian data tersebut dioverlaykan dengan peta administrasi dan peta jaringan jalan Kota Yogyakarta.

Pada peta persebaran pasar modern Hypermarket terlihat berjumlah delapan dan lokasinya seperti berada di satu ruas jalan. dari empat hypermarket tersebut diantaranya adalah Gallery Mall, Giant dan Giant Ekspres, Lippo Plaza, Ramayana, Galaxy Jogja, Jogjatronik, Ramayana dan Mall Malioboro. Simbol yang digunakan pada peta untuk menggambarkan pasar modern hypermart ini adalah lingkaran berwarna merah.



Gambar 4. Peta Persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta (*Hypermarket*)

3.3 Pola Persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta

Pola Persebaran pasar modern dapat diketahui menggunakan teknik analisis tetangga terdekat (*Average Nearest Neighbour*) yang terdapat pada aplikasi ArcGIS. Data pasar modern yang berupa titik - titik lokasi pasar modern dimasukkan dalam aplikasi ArcGIS dan diolah secara otomatis menggunakan *analysis to ols Average Nearest Neighbour* sehingga menghasilkan *output* berupa data - data statistik yang menunjukkan apakah pola pasar modern yang ada berpola mengelompok, acak, atau merata. Dengan proses komputer yang otomatis tersebut maka hasilnya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

Analisis ini perhitungannya dikaitkan dengan nilai Z (skor Z) yaitu uji signifikansi statistik yang membantu memutuskan apakah ya atau tidaknya menolak hipotesis nol (H_0). Secara garis besar analisis tetangga terdekat menghasilkan nilai T yang dapat menggambarkan pola persebaran pasar modern. Nilai $T = 0,00 - 0,70$ menunjukkan bahwa pola persebaran yang terjadi adalah mengelompok (*clustered*), nilai $T = 0,70 - 1,40$ menunjukkan bahwa pola persebarannya adalah

menyebar secara acak (*random*), sedangkan nilai $T = 1,40 - 2,1491$ menunjukkan bahwa pola sebaran yang terjadi adalah menyebar secara seragam (*dispersed*). Data lokasi pasar modern hasil survey lapangan di Kota Yogyakarta kemudian diolah menggunakan *analysis tools Average Nearest Neighbour* menghasilkan perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. *Average Nearest Neighbour Summary* Kota Yogyakarta

Observed Mean Distance:	211,526942 Meter
Expected Mean Distance:	320,875446 Meter
Nearest Neighbor Ratio:	0,659218
z-score:	-8,574924
p-value:	0,000000

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian, 2018

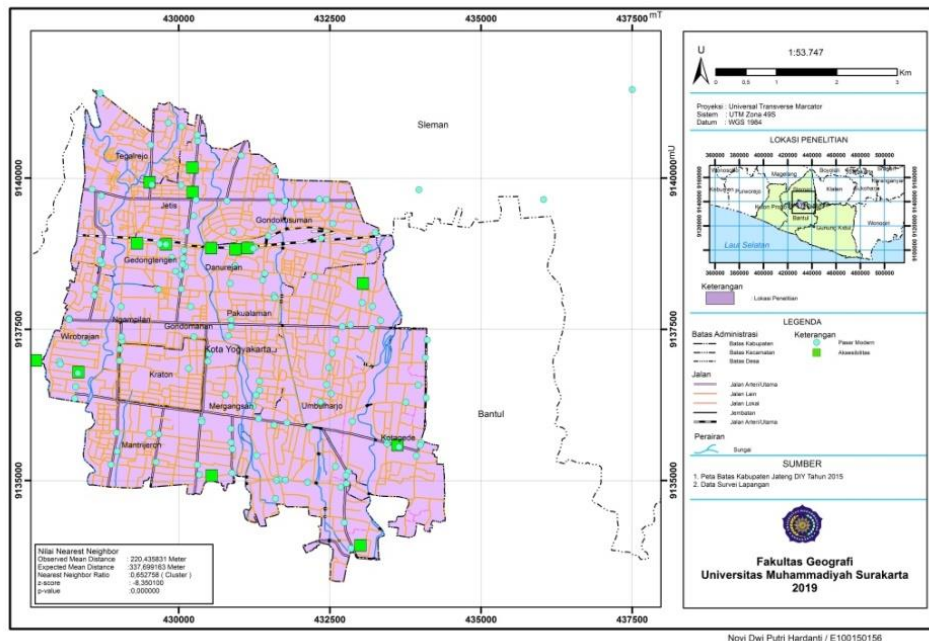
Kecenderungan pola pasar modern di Kota Yogyakarta yang mengelompok ini berpola ke utara agak ke kanan menuju universitas besar seperti UGM, UNY dan bandara lama yakni Bandara Adi Sucipto. Selain itu pasar modern Kota Yogyakarta ini berasosiasi dengan ketersediaan permukiman. Pasar modern di Kota Yogyakarta mudah dijumpai di dekat permukiman sehingga dapat memudahkan penduduk untuk memperoleh barang – barang kebutuhan hidupnya. Selain itu, lokasi pasar modern juga berasosiasi dengan jalan terutama arteri dan kolektor. Banyak ditemukan pasar modern yang mengelompok disepanjang jalan – jalan utama tertentu di Kota Yogyakarta sehingga pengunjung dapat berasal dari berbagai kalangan baik penduduk sekitar ataupun wisatawan. Hal ini menunjukkan pasar modern didirikan dengan memperhatikan kemudahan aksesibilitas transportasi yang ditunjang oleh infrastruktur jalan yang baik menjadi satu pertimbangan bagi pengembangan pasar modern untuk menentukan lokasi pasar modern. Fasilitas umum seperti lembaga pendidikan, tempat wisata, kesehatan serta pasar modern umumnya berada di lokasi yang mudah dijangkau dengan moda transportasi. Adapun fasilitas pendidikan yakni universitas dan tempat wisata yang menjadi faktor berdirinya suatu ritel modern.

3.3.1 Pengaruh Aksesibilitas terhadap pola persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta.

Pasar modern di Kota Yogyakarta ini hampir 70% lokasi tempatnya merupakan jangkauan mudah dalam aksesibilitas karena berada pinggir di jalan raya, jalan arteri, dan jalan kolektor yang semuanya dapat dijangkau oleh angkutan umum yaitu Bus Trans Yogyakarta bahkan di dalam Stasiunpun ada pasar modern (minimarket) seperti alfamart dan indomart yang ada di Stasiun Lempuyangan, dan Tugu.

Adapun persebaran pasar modern yang tersebar didekat aksesibilitas yang mudah dijangkau. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan letak retail modern yang mengelompok atau beraglomerasi. Jika terdapat pusat perbelanjaan seperti mall maka ada kecenderungan terdapat TPB (tempat pemberhentian bus), Stasiun, Terminal ataupun pangkalan ojek dan taxi disekitar. Oleh karena itu hampir semua pasar modern berada di jalan arteri (utama), meskipun ada pula yang berada didalam gang hanya beberapa.

Persebaran pasar modern diklasifikasikan menjadi tiga kelas menurut jarak tempuh dengan aksesibilitas sebagai titik acuan. Jumlah pasar modern dalam radius 10 - 1000 meter dari aksesibilitas terdapat 106 unit, radius lebih dari 1500 meter dari aksesibilitas 30 unit, sedangkan dalam radius 1500 – 2000 meter dari aksesibilitas terdapat 7 unit yang disajikan dalam peta persebaran pasar modern terhadap aksesibilitasnya.



Gambar 5. Aksesibilitas terhadap pola persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta

3.3.2 Pengaruh Lokasi Wisata terhadap pola persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta

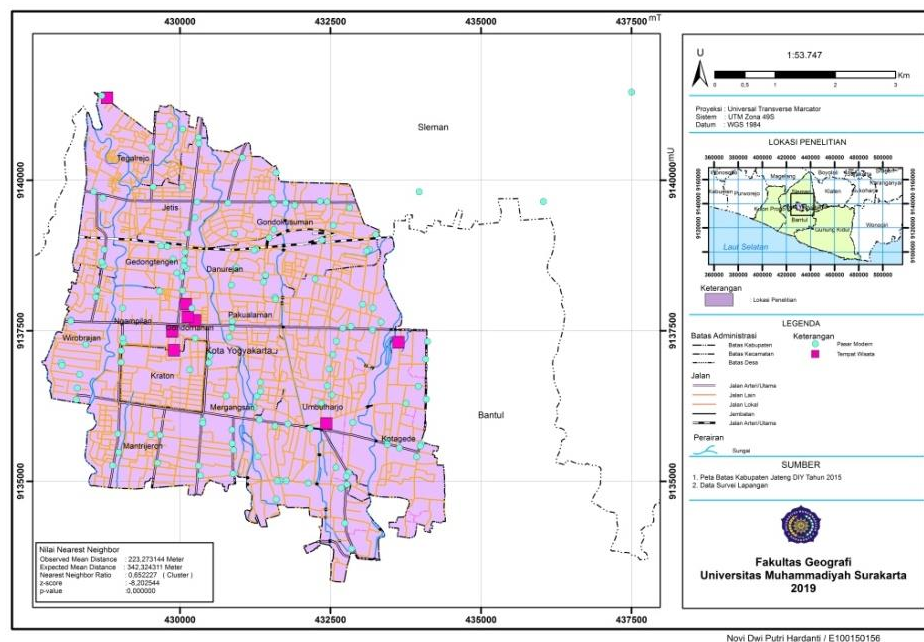
Ketersediaan pasar modern disuatu wilayah merupakan hal yang sangat penting bagi penduduknya. Hal ini disebabkan banyak wisatawan yang membutuhkan kebutuhan untuk keterlangsungan hidupnya selama berwisata di Kota Yogyakarta. Maka jarak keterjangkauan pasar modern terhadap lokasi wisata mestinya dekat agar mudah dijangkau.

Persebaran pasar modern diklasifikasikan menjadi tiga kelas merunut jarak tempuh dengan lokasi wisata sebagai titik acuan. Jumlah pasar modern dalam radius 10 - 1000 meter dari tempat wisata terdapat 27 unit, radius 1000 - 1500 meter dari tempat wisata 33 unit, sedangkan dalam radius lebih dari 1500 meter dari tempat wisata terdapat 58 unit.

Pengaruh persebaran akibat jarak keterjangkauan pasar modern terhadap tempat wisata berbanding terbalik dengan pengaruh aksesibilitas dan fasilitas pendidikan. Hal ini terjadi karena hanya ada delapan destinasi wisata di

dalam Kota Yogyakarta. Meski begitu pengaruh tempat wisata terhadap perkembangan pasar modern sangat tinggi. Dilihat jarak anatar pasar modern satu dengan yang berdekatan.

Peta pasar modern terhadap lokasi wisata menunjukkan keterpusatan atau menggerombolnya pasar modern di sekitar lokasi wisata baik itu pasar modern berstandan lokal, nasional maupun internasional.

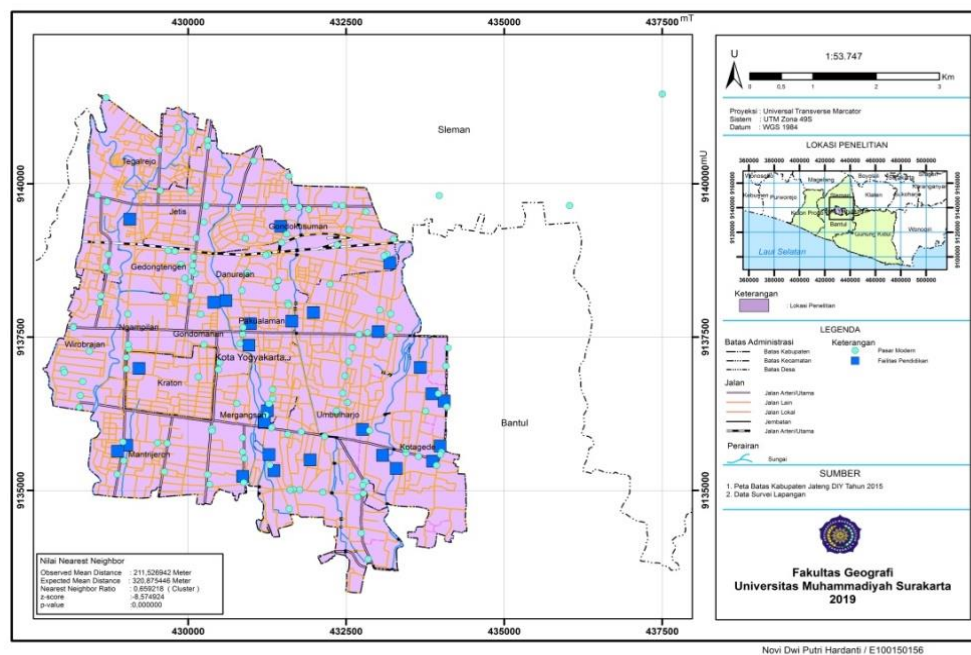


Gambar 6. Lokasi Wisata terhadap pola persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta

3.3.3 Pengaruh Universitas terhadap pola persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta

Fasilitas pendidikan yang menjamur di Kota Yogyakarta adalah Universitas ada 40 universitas yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitar 20 meliputi istitud, perguruan tinggi ataupun ikatan dinas. Tidak heran jika Kota Yogyakarta dijuluki Kota Pelajar. Hal ini berasosiasi terhadap kebutuhan hidup penduduknya. Hampir sebagian besar mahasiswa dan mahasiswi berasal dari daerah sekitar. Hasilnya sebagian besar pasar modern di Kota Yogyakarta berada tidak jauh jaraknya dari universitas – universitas yang ada.

Persebaran pasar modern diklasifikasikan menjadi tiga kelas merunut jarak tempuh dengan fasilitas pendidikan sebagai titik acuan. Jumlah pasar modern dalam radius 10 - 1000 meter dari universitas terdapat 71 unit, radius 1000 - 1500 meter dari universitas 26 unit, sedangkan dalam radius lebih 1500 meter dari universitas terdapat 21 unit.



Gambar 7. Universitas terhadap pola persebaran Pasar Modern Kota Yogyakarta

4. PENUTUP

Pertumbuhan pasar modern di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan dibuktikan dengan jumlah pasar modern yang bertambah dari tahun 2018 – 2019. Persebaran pasar modern Kota Yogyakarta cukup merata dapat dilihat dari setiap kecamatan yang memiliki setidaknya satu pasar modern didalamnya. Pola persebaran pasar modern Kota Yogyakarta menunjukkan nilai 0,659218 dalam hasil pengolahan *Nearest Neighbour Analysis* yang artinya cenderung mengelompok karena dipengaruhi faktor aksesibilitas yang mudah dijangkau, adanya universitas, dan tempat wisata. Pola persebaran pasar modern Kota Yogyakarta menunjukkan alirannya mengarah ke utara.

DAFTAR PUSTAKA

Pemerintahan Kota Yogyakarta. 2009. *Website* : *Http*// www.Yogyakarta.go.id/

Peraturan Daerah Jakarta No 12 Tahun 2002, tentang perpasaran modern di provinsi khusus daerah ibukota Jakarta.

Sofa, DD.2009. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi Untuk Pemetaan Wisata Kuliner di Kota Yogyakarta. *Tugas Akhir*. Yogyakarta : Fakultas Geografi, UGM.

Website : *Http*// www.pasar.modernKotaYogyakarta.com/